

Fenomena penggunaan kecerdasan buatan dalam penyelesaian studi di kalangan mahasiswa

Welianti, *Zaky Farid Luthfi, Hasrul, Rinia Zatalini

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: *Zaky Farid Luthfi

E-mail: zaky.farid@fis.unp.ac.id

Abstract

The study employed a qualitative approach with descriptive methods. The informants consisted of final-year students and lecturers in the PPKn Study Program, Faculty of Social Sciences, Padang State University, selected using a purposive sampling technique. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that AI has become a supporting tool in students' study completion, particularly for overcoming difficulties in understanding materials, finding research ideas, obtaining references, developing research structures, and improving academic writing. ChatGPT was the most dominant application, followed by Gemini and Perplexity. An important finding of this study is that students' behavior does not stop at obtaining answers from AI. Students provide prompts according to their needs, read and understand AI outputs, check and compare information with other sources, and then adapt and further develop the information using their own thinking. In the context of academic ethics, students interpret AI as a supporting tool rather than a replacement for their thinking ability and academic responsibility. AI use behavior is analyzed through performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions based on the UTAUT framework. These findings indicate that the phenomenon of AI use among students lies not only in the intensity of technology use but also in how students control and process AI outputs to meet academic needs and maintain academic ethics.

Article History

Received: 16 June 2026

Accepted: 23 August 2026

Published: 24 August 2026

Keywords:

Artificial intelligence, academic ethic, civics student



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI). Kehadiran AI menjadi bagian penting dalam transformasi pendidikan modern karena mampu mempercepat akses informasi, mempersonalisasi pembelajaran, serta meningkatkan efisiensi dalam penyelesaian tugas akademik.

Berdasarkan laporan UNESCO tahun 2025, sekitar dua pertiga institusi pendidikan tinggi di berbagai negara telah memiliki atau sedang mengembangkan pedoman penggunaan kecerdasan buatan dalam kegiatan akademik. Selain itu, survei global yang dilakukan Chegg pada tahun 2025 menunjukkan bahwa sekitar 95% pelajar Indonesia telah menggunakan teknologi AI dalam proses pembelajaran, angka yang berada di atas rata-rata penggunaan AI oleh pelajar di tingkat global. Fenomena ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas pendidikan masa kini.

Dalam konteks pendidikan tinggi, penggunaan AI memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa. AI membantu mahasiswa memperoleh informasi dengan cepat, memahami materi yang kompleks, menyusun tugas secara lebih efektif, serta meningkatkan efisiensi belajar. Teknologi ini juga memungkinkan mahasiswa memperoleh bantuan akademik secara instan melalui berbagai platform seperti ChatGPT, Gemini, dan Perplexity. Kehadiran AI memberikan peluang baru dalam mendukung proses pembelajaran dan penyelesaian studi mahasiswa.

Fenomena penggunaan AI juga terjadi di lingkungan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Mahasiswa mulai memanfaatkan AI dalam berbagai aktivitas akademik, khususnya dalam penyelesaian studi dan penyusunan skripsi. AI digunakan untuk mencari referensi penelitian, menyusun kerangka penulisan, memperbaiki tata bahasa, memahami teori, hingga membantu mengembangkan ide penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi salah satu teknologi yang cukup berpengaruh dalam proses akademik mahasiswa.

Di sisi lain, penggunaan AI juga menimbulkan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Kemudahan yang ditawarkan teknologi ini berpotensi menimbulkan ketergantungan mahasiswa terhadap AI dalam menyelesaikan tugas akademik. Selain itu, penggunaan AI dapat memunculkan permasalahan terkait kejujuran akademik, orisinalitas karya ilmiah, plagiarisme, serta menurunnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa apabila digunakan secara tidak bijaksana. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemudahan teknologi dan tanggung jawab moral yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai insan akademik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam kegiatan akademik memberikan manfaat sekaligus tantangan. Penelitian Qurrotul Aini (2023) menemukan bahwa mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk memperoleh referensi dengan cepat dan mempermudah penyelesaian tugas, namun terdapat risiko pelanggaran etika akademik akibat kurangnya pemahaman terhadap batasan penggunaan AI. Penelitian Firdaus dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tidak disertai kemampuan berpikir mandiri dapat berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, penggunaan kecerdasan buatan di kalangan mahasiswa PPKn FIS Universitas Negeri Padang tidak hanya dapat dipahami sebagai pemanfaatan teknologi semata, tetapi juga sebagai fenomena sosial dan akademik yang berkaitan dengan perilaku penggunaan teknologi serta pemaknaan mahasiswa terhadap etika

akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku penggunaan kecerdasan buatan dalam penyelesaian studi oleh mahasiswa PPKn FIS Universitas Negeri Padang serta mendeskripsikan pemaknaan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks etika akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan kecerdasan buatan di kalangan mahasiswa Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterkaitan mereka dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas 10 mahasiswa PPKn FIS UNP yang sedang berada pada tahap akhir studi (Mahasiswa angkatan 2021-2022), khususnya mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, serta satu orang dosen PPKn FIS UNP.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku mahasiswa ketika memanfaatkan AI dalam kegiatan akademik. Aspek yang diamati meliputi perangkat yang digunakan untuk mengakses AI, aplikasi AI yang digunakan, cara mahasiswa memberikan prompt atau pertanyaan, aktivitas mahasiswa ketika memperoleh keluaran AI, serta tindakan yang dilakukan setelah memperoleh informasi dari AI. Observasi juga dilakukan untuk melihat apakah mahasiswa membaca, memeriksa, membandingkan, dan menyesuaikan informasi yang diperoleh dari AI dengan kebutuhan akademik. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat informasi hasil wawancara.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mahasiswa menggunakan AI, tujuan penggunaan, manfaat yang dirasakan, jenis AI yang digunakan, cara menggunakan AI, serta pemaknaan mahasiswa terhadap batas penggunaan AI dalam kegiatan akademik. Wawancara dengan dosen digunakan sebagai penguatan terhadap temuan yang diperoleh dari mahasiswa.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto aktivitas penggunaan AI, tangkapan layar penggunaan AI, catatan penelitian, dan transkrip wawancara. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan kondisi yang diamati dan dokumentasi yang tersedia. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari mahasiswa dan dosen. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku penggunaan kecerdasan buatan dalam penyelesaian studi

Perilaku penggunaan kecerdasan buatan yang dianalisis menggunakan teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang terdiri dari *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*.

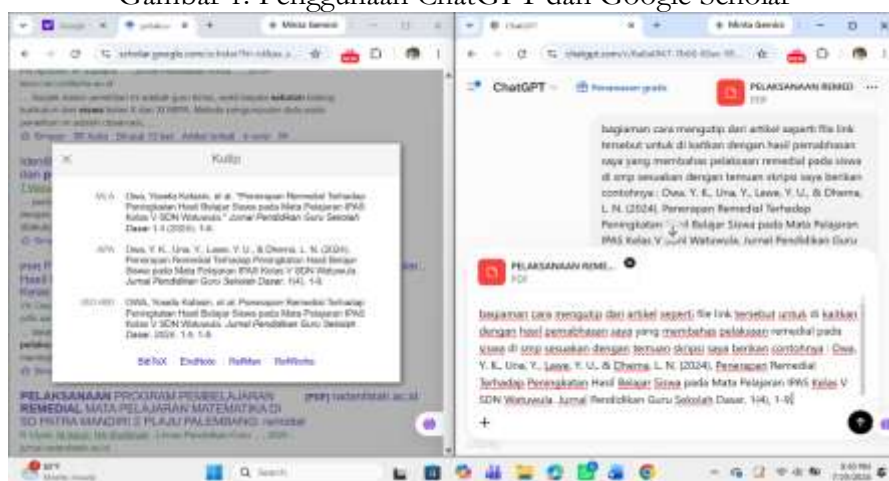
1. *Performance Expectancy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPKn FIS Universitas Negeri Padang (UNP) menggunakan AI karena merasakan manfaatnya dalam membantu proses penyelesaian studi. Manfaat yang ditemukan tidak hanya berupa percepatan penyelesaian tugas, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan AI membantu mahasiswa ketika mengalami kesulitan memahami materi, mencari ide penelitian, mencari referensi awal, menyusun kerangka penelitian, dan memperbaiki penulisan.

Salah satu temuan yang paling dominan dalam penggunaan AI ketika mahasiswa mengalami kesulitan atau kebingungan dalam memahami materi. Mahasiswa menggunakan AI untuk meminta penjelasan mengenai konsep yang belum dipahami sehingga memperoleh gambaran yang lebih mudah untuk dipahami. AI dalam kondisi tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk memahami materi, bukan sebagai pengganti proses belajar mahasiswa.

Mahasiswa menggunakan AI ketika membutuhkan gambaran awal mengenai topik yang akan diteliti. Informasi atau ide yang diperoleh kemudian dikembangkan kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian. Temuan ini diperkuat oleh keterangan dosen yang menyatakan bahwa AI paling membantu mahasiswa ketika mencari ide untuk membuat tugas akhir, tetapi ide tersebut selanjutnya perlu dikembangkan melalui pemikiran kritis. Mahasiswa tetap melakukan pemeriksaan dan perbandingan dengan sumber lain, seperti gambar berikut ini.

Gambar 1. Penggunaan ChatGPT dan Google Scholar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dengan demikian, performance expectancy dalam teori UTAUT yang dikemukakan Venkatesh et al. (2003) pada penelitian ini terlihat dari bagaimana mahasiswa memandang AI sebagai teknologi yang memberikan manfaat nyata bagi penyelesaian studi. Manfaat tersebut terutama terlihat ketika mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi dan membutuhkan bantuan untuk memperoleh ide, informasi, atau gambaran awal penelitian.

2. *Effort Expectancy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPKn FIS UNP memandang penggunaan AI sebagai sesuatu yang mudah dilakukan. Mahasiswa dapat mengakses AI melalui laptop maupun smartphone dan memperoleh informasi dengan memasukkan pertanyaan atau prompt sesuai kebutuhan. Kemudahan penggunaan menjadi salah satu alasan mahasiswa menggunakan AI secara berulang dalam kegiatan akademik. Mahasiswa tidak memerlukan kemampuan teknis yang rumit untuk menggunakan aplikasi tersebut. Mereka cukup memasukkan pertanyaan atau perintah, kemudian AI memberikan respons yang dapat digunakan sebagai bahan awal.

Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan AI. melalui laptop/komputer dalam proses penyusunan studi. Mahasiswa memasukkan prompt yang berkaitan dengan topik penelitian. mahasiswa mengoperasikan platform AI pada laptop dengan sangat mudah tanpa memerlukan keahlian teknis yang rumit, seperti pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. Aktivitas mahasiswa mengakses AI melalui laptop



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Meskipun penggunaan AI relatif mudah, penelitian juga menemukan beberapa keterbatasan. Mahasiswa menghadapi kendala berupa informasi yang terkadang kurang akurat, dan keterbatasan fitur pada layanan tertentu. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan tidak berarti mahasiswa selalu menerima hasil AI begitu saja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa effort expectancy dalam teori UTAUT pada penelitian ini berkaitan dengan kemudahan mahasiswa mengakses dan mengoperasikan AI, sedangkan keterbatasan yang ditemukan membuat mahasiswa perlu melakukan pemeriksaan terhadap hasil yang diberikan.

3. Social Influence

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI mahasiswa PPKn FIS UNP juga berkaitan dengan lingkungan sosial dan akademik. Mahasiswa mengenal dan menggunakan AI melalui berbagai sumber, termasuk teman sebaya, media sosial, dosen serta lingkungan akademik. Teman sebaya menjadi pengaruh sosial yang paling dominan dalam memperkenalkan mahasiswa terhadap penggunaan AI. Mahasiswa dapat mengetahui aplikasi AI dan cara penggunaannya melalui pengalaman teman yang telah lebih dahulu menggunakan teknologi tersebut. Media sosial juga menjadi sumber informasi mengenai berbagai aplikasi AI yang dapat digunakan dalam kegiatan akademik.

Selain pengaruh teman dan media sosial, dosen juga menjadi bagian dari lingkungan akademik yang memberikan pemahaman mengenai penggunaan AI. Dalam penelitian ini, dosen tidak semata-mata melarang penggunaan AI, tetapi memberikan penekanan agar mahasiswa menggunakan AI secara bijak dan tetap mengembangkan pemikiran kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa social influence dalam teori UTAUT pada penelitian pengaruh sosial menjadi memperkenalkan mahasiswa terhadap penggunaan AI. Teman sebaya yang paling dominan dalam memperkenalkan AI. Serta dosen, media sosial, dan lingkungan akademik menjadi sumber informasi yang memperkenalkan mahasiswa pada teknologi AI.

4. *Facilitating Conditions*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI mahasiswa PPKn FIS UNP didukung oleh ketersediaan perangkat dan fasilitas teknologi. Mahasiswa menggunakan laptop dan smartphone untuk mengakses AI dalam proses penyelesaian studi. Ketersediaan jaringan internet juga menjadi kondisi yang mendukung penggunaan AI. Dengan adanya akses internet, mahasiswa dapat menggunakan berbagai aplikasi AI kapan pun dibutuhkan. Selain itu, tersedianya berbagai platform AI seperti ChatGPT, Gemini, dan Perplexity memberikan pilihan kepada mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademiknya, seperti gambar dibawah ini memperlihatkan penggunaan salah satu platform AI di smartphone.

Gambar 3. Tangkapan Layar Penggunaan AI Melalui Smartphone



Sumber: Dokumentasi Peneliti

ChatGPT menjadi aplikasi yang paling sering digunakan mahasiswa karena mudah diakses dan dapat membantu berbagai kebutuhan akademik. Hal tersebut diperkuat oleh keterangan dosen bahwa ChatGPT merupakan aplikasi yang paling sering digunakan mahasiswa dalam penyelesaian studi. Dengan demikian, *facilitating conditions* dalam teori UTAUT pada penelitian ini terlihat dari tersedianya perangkat, jaringan internet, serta aplikasi yang memungkinkan mahasiswa menggunakan AI dalam proses penyelesaian studi.

Pemaknaan Mahasiswa Penggunaan AI dalam Konteks Etika Akademik

Pemaknaan mahasiswa terhadap batas etis penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam kegiatan akademik berkaitan dengan pemahaman mahasiswa mengenai batasan penggunaan teknologi yang masih sesuai dengan prinsip etika akademik. Mahasiswa pada dasarnya memandang AI sebagai alat bantu yang dapat memberikan kemudahan dalam proses akademik, tetapi penggunaannya memiliki batas.

1. Pemahaman Batasan Penggunaan AI

Mahasiswa memaknai AI sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi, mengembangkan ide, dan membantu proses penulisan akademik. Namun demikian, mahasiswa menyadari bahwa AI tidak boleh digunakan sebagai pengganti keseluruhan proses berpikir dan penyusunan karya ilmiah. Batas penggunaan AI terlihat dari perilaku mahasiswa setelah memperoleh keluaran AI. Mahasiswa tidak langsung menggunakan informasi yang diberikan, tetapi membaca kembali, berusaha memahami isi informasi, memeriksa kesesuaiannya, dan membandingkannya dengan sumber lain. Informasi yang dianggap sesuai kemudian disesuaikan dengan kebutuhan akademik dan dikembangkan kembali.

Pemaknaan tersebut sejalan dengan nilai-nilai integritas akademik yang dikemukakan oleh International Center for Academic Integrity (ICAI), khususnya nilai responsibility atau tanggung jawab. Dalam penggunaan AI, tanggung jawab akademik tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir, tetapi juga dengan proses mahasiswa dalam memastikan bahwa informasi yang digunakan dapat dipahami, diperiksa, dan dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, mahasiswa PPKn FIS UNP memaknai batas penggunaan AI tidak hanya ditentukan oleh seberapa sering mahasiswa menggunakan AI, tetapi juga oleh bagaimana mahasiswa memperlakukan keluaran AI. AI digunakan sebagai sumber bantuan dalam proses akademik, sedangkan keputusan akhir, pemahaman, dan pengembangan informasi tetap menjadi tanggung jawab mahasiswa dan harus diverifikasi kembali melalui sumber-sumber ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pemahaman Kejujuran Akademik

Mahasiswa memaknai kejujuran akademik sebagai tanggung jawab untuk tidak menggunakan hasil AI secara langsung sebagai karya sendiri tanpa memahami dan mengolahnya kembali. Penggunaan AI dipandang dapat membantu proses akademik selama mahasiswa tetap jujur terhadap proses penyusunan karya dan tidak menyerahkan seluruh proses berpikir kepada teknologi. Penggunaan AI secara tidak terkendali berpotensi menyebabkan mahasiswa hanya menyalin hasil yang diberikan AI. Oleh karena itu, mahasiswa menyadari pentingnya membaca, memahami, memeriksa, dan mengembangkan informasi yang diperoleh dari AI sebelum digunakan dalam penyelesaian studi. Perilaku tersebut menunjukkan adanya upaya mahasiswa untuk tetap terlibat dalam proses berpikir dan bertanggung jawab terhadap isi karya yang dihasilkan. Perilaku membandingkan informasi AI dengan sumber lain juga menjadi salah satu bentuk kehati-hatian mahasiswa dalam menjaga kejujuran akademik. Mahasiswa tidak menempatkan AI sebagai satu-satunya sumber kebenaran, tetapi menjadikan hasil AI sebagai bahan awal yang masih perlu diperiksa dan dikembangkan.

Temuan tersebut dapat diperkuat melalui nilai-nilai integritas akademik yang dikemukakan oleh International Center for Academic Integrity (ICAI), terutama honesty (kejujuran), dan respect (rasa hormat). Kejujuran berkaitan dengan penggunaan AI secara terbuka, serta, rasa hormat berkaitan dengan penghargaan terhadap karya, gagasan, dan sumber yang digunakan dalam proses akademik. Dengan demikian, mahasiswa PPKn FIS UNP memaknai kejujuran akademik dalam penggunaan AI tidak hanya berkaitan dengan pengakuan terhadap penggunaan teknologi, tetapi juga dengan bagaimana mahasiswa menjaga integritas dalam proses menghasilkan karya ilmiah. Penggunaan AI yang disertai pemahaman, verifikasi, perbandingan sumber, dan pengembangan kembali menunjukkan bahwa mahasiswa berupaya menempatkan AI sebagai alat bantu tanpa menghilangkan tanggung jawab dan integritas akademiknya.

Secara keseluruhan, Temuan penting penelitian ini terletak pada perilaku penggunaan AI yang bersifat selektif dan kritis. Fenomena penggunaan AI pada mahasiswa PPKn FIS UNP tidak hanya ditunjukkan oleh penggunaan berbagai aplikasi AI, tetapi juga oleh perilaku mahasiswa setelah memperoleh jawaban AI. Mahasiswa memberikan prompt sesuai kebutuhan, membaca dan memahami hasil AI, melakukan verifikasi, membandingkan informasi dengan sumber lain, menyesuaikan informasi dengan kebutuhan akademik, serta mengembangkan kembali hasil tersebut menggunakan pemikiran sendiri. Pola tersebut menunjukkan adanya upaya mahasiswa memanfaatkan kemudahan AI sekaligus mempertahankan kontrol, tanggung jawab, dan integritas akademik dalam menghasilkan karya ilmiah. Dengan demikian, penggunaan AI dalam penyelesaian studi tidak hanya memperlihatkan penerimaan mahasiswa terhadap teknologi, tetapi juga menunjukkan

bagaimana mahasiswa berupaya menempatkan AI sebagai alat bantu tanpa menghilangkan peran, tanggung jawab, dan kemampuan berpikirnya sendiri.

KESIMPULAN

Penggunaan kecerdasan buatan telah menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dalam penyelesaian studi. Berdasarkan teori UTAUT, perilaku penggunaan AI dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk memperoleh ide penelitian, mencari referensi, memahami materi perkuliahan, memperbaiki kualitas penulisan akademik, dan meningkatkan efisiensi penyelesaian studi. Selain itu, Dalam konteks etika akademik, mahasiswa memaknai AI sebagai alat bantu dalam penyelesaian studi, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir dan tanggung jawab akademik. Mahasiswa menyadari bahwa informasi yang dihasilkan AI perlu dipahami, diperiksa, dan dikembangkan kembali agar karya ilmiah tetap mencerminkan pemikiran, pemahaman, dan analisis mahasiswa. Pemaknaan tersebut sejalan dengan nilai-nilai integritas akademik yang dikemukakan oleh International Center for Academic Integrity (ICAI), khususnya kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat dalam menjalankan proses akademik. Oleh karena itu, pemanfaatan AI di lingkungan pendidikan tinggi perlu diiringi dengan penguatan literasi digital dan etika akademik agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengurangi kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. N. (2023). Fenomena penggunaan aplikasi ChatGPT dalam mengerjakan tugas kuliah (Studi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021) [*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember].
- Aprianto, I. G. L. A. (2022). Tinjauan Literatur: Penerimaan Teknologi Model UTAUT. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1).
- Dai, Y., Chen, L., & Zhang, H. (2023). Artificial intelligence in higher education: Opportunities and challenges. *Journal of Educational Technology*, 15(2), 45–57.
- Firdaus, M., Rahman, A., & Putri, N. (2025). Pengaruh penggunaan artificial intelligence terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 112–125.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning. *Center for Curriculum Redesign*.
- International Center for Academic Integrity. (2021). *The Fundamental Values of Academic Integrity (3rd ed.)*. International Center for Academic Integrity
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, M. (2024). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 22–35.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User acceptance of information technology: Toward a unified view*. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478